

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Di tengah upaya untuk membangun ekonomi yang tangguh dan inklusif, UMKM diharapkan menjadi salah satu sektor penggerak ekonomi, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Ini sejalan dengan penelitian (Pramudya & Anandya, 2022) yang menyatakan bahwa peran serta fungsi strategis ini sesungguhnya dapat ditingkatkan dengan memerankan UMKM menjadi salah satu pelaku unit usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional. Keberhasilan menaikkan kemampuan UMKM berarti memperkuat usaha perekonomian dalam masyarakat. Hal ini yang akan membantu meningkatkan kecepatan proses pemulihan perekonomian nasional, serta sekaligus menjadi sumber dukungan konkret terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintahan.

Namun, meskipun memiliki kontribusi yang besar, banyak UMKM di Indonesia yang masih mengalami kendala dalam meningkatkan pendapatan seperti yang terjadi di Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan penelitian (Ngadiman & Sholihin, 2019) Pendapatan yang tidak optimal ini sering kali disebabkan oleh berbagai faktor. Di antaranya rendahnya pengetahuan laporan keuangan dan terbatasnya pemanfaatan teknologi dalam operasional

bisnis, terdapat sejumlah kalangan UMKM yang sama sekali tidak bisa menerapkan bahkan tidak dapat menyusun sebuah laporan keuangan sebagaimana berlandaskan pada Standar Akuntansi Keuangan.

Pengetahuan laporan keuangan memainkan peran penting dalam pengelolaan usaha, terutama dalam hal manajemen keuangan dan pengambilan keputusan. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup tentang laporan keuangan, pelaku UMKM dapat menyusun laporan yang akurat, memonitor arus kas, memahami posisi keuangan usaha, serta mengidentifikasi dan mengevaluasi usaha (Hernawati et al., 2019).

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang masih memiliki kendala dalam meningkatkan pendapatan. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pelatihan keuangan yang ditujukan untuk UMKM, serta terbatasnya akses informasi yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di lapangan (Tri Utari & Putu Martini, 2019). Berdasarkan penelitian (Mulyani, 2019), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pelaku UMKM tidak menyusun laporan keuangan, pelaku UMKM cenderung memiliki persepsi bahwa akuntansi tidak begitu penting bagi usaha mereka, serta tingkat pendidikan pelaku UMKM yang rendah. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengelola keuangan secara efisien, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pendapatan usaha.

Selain itu, kemajuan teknologi juga menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan daya saing dan pendapatan UMKM. Di era digital ini, teknologi memberikan berbagai kemudahan, seperti penggunaan platform *e-commerce*,

media sosial untuk pemasaran, serta aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah diakses. Teknologi digital memungkinkan UMKM untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan menekan biaya produksi. Ini sejalan dengan penelitian Sagita (2021), yang menyatakan bahwa teknologi yang dimanfaatkan oleh pelaku bisnis untuk kegiatan *e-commers* akan memberikan fleksibilitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar, mempromosikan secara online, meningkatkan kualitas komunikasi dan jaringan sosial *online*, serta dapat membangun hubungan yang kuat dengan mitra bisnis baru dari daerah lain. Hal ini yang membuat pemanfaatan teknologi sangat berdampak terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Namun, survei menunjukan bahwa banyak pelaku UMKM masih lambat dalam penggunaan teknologi, baik karena keterbatasan akses, kurangnya pemahaman terhadap manfaat teknologi, maupun keterbatasan dana untuk berinvestasi dalam perangkat teknologi. Hal ini menimbulkan kesenjangan digital yang semakin lebar antara UMKM yang beradaptasi dengan teknologi dan yang belum.

Fenomena ini menunjukkan bahwa banyak UMKM belum memanfaatkan teknologi secara optimal serta rendahnya pemahaman laporan keuangan ini menjadi perhatian utama, terutama setelah pandemi COVID-19 yang memaksa banyak sektor usaha untuk beradaptasi secara cepat terhadap digitalisasi. Pandemi ini juga menunjukkan pentingnya pengetahuan keuangan yang baik bagi pelaku usaha kecil, di mana kemampuan mengelola keuangan usaha dengan baik menjadi faktor penentu dalam keberhasilan melewati masa krisis.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengetahuan laporan keuangan dan kemajuan teknologi berkontribusi positif terhadap pendapatan UMKM. Namun, terdapat research gap atau celah penelitian yang perlu diisi untuk memahami lebih mendalam hubungan antara variabel-variabel ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dan digital dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM, namun sering kali tidak membedakan antara skala usaha, sektor industri, atau wilayah geografis UMKM. Selain itu, banyak penelitian yang hanya mengkaji salah satu dari dua faktor tersebut (pengetahuan laporan keuangan atau kemajuan teknologi) tanpa melihat pengaruh antara keduanya dalam meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini mencoba untuk mengisi celah tersebut dengan menggabungkan analisis kedua variabel, yaitu pengetahuan laporan keuangan dan kemajuan teknologi, untuk mengidentifikasi sejauh mana masing-masing variabel dan kombinasi keduanya dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka ini menjadi alasan bagi peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan tema yang sama tetapi dengan lokasi yang berbeda serta menambahkan variabel independen dengan judul ***“Pengaruh Pengetahuan Laporan Keuangan dan Kemajuan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Yang Terdapat Di Kuala Simpan)”***.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang dapat dibuat sebagai berikut:

1. Apakah *pengetahuan laporan keuangan* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kuala Simpang?
2. Apakah *kemajuan teknologi* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kuala Simpang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *pengetahuan laporan keuangan* terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kuala Simpang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *kemajuan teknologi* terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kuala Simpang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai ilmu pengetahuan umum dan menambah pengetahuan mengenai laporan keuangan dan kemajuan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil

menengah serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktisi

### a. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bahwa pengetahuan laporan keuangan dan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan pendapatan usaha serta dapat membantu pengelolaan keuangan yang lebih baik.